



## PERAN BUDAYA LOKAL DALAM PELESTARIAN NILAI - NILAI PANCASILA DI ERA MODERN DI KOTA TERNATE

Djono Muin<sup>1</sup>, Sulaiman Djaohar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam As-Siddiq Kie Raha Maluku Utara  
Email: djonomuin@gmail.com<sup>1</sup>, djaoharman3@gmail.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Kearifan lokal terdiri atas kearifan lokal yang berwujud berupa aturan/sistem nilai, arsitektur bangunan, alat dan senjata tradisional dan tidak berwujud seperti nasihat/peribahasa, nyanyian, pantun, dan cerita rakyat. Hilangnya budaya lokal di Indonesia menjadi perhatian serius seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi global. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat khususnya generasi muda mudah untuk terpapar budaya asing melalui platform media sosial, film, dan musik. Pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya lokal. Sebagai warga negara Indonesia agar dapat melestarikan budaya lokal di Kota Ternate melalui berbagai wahana dan sarana, karena kearifan lokal di Kota Ternate mempunyai perilaku, tata cara, dan nilai - nilai yang terkandung didalamnya untuk menjunjung tinggi kebersamaan dalam berbagai dinamika kehidupan bermasyarakat sehingga sikap toleransi, gotong royong dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik dari kearifan lokal.

**Kata Kunci :** Budaya Lokal, Nilai Pancasila, Kota Ternate

### ABSTRACT

*Local wisdom consists of tangible local wisdom in the form of rules/value systems, building architecture, traditional tools and weapons and intangible such as advice/proverbs, songs, rhymes, and folk tales. The loss of local culture in Indonesia is a serious concern along with the rapid development of technology and the flow of global information. Technological advances allow people, especially the younger generation, to be easily exposed to foreign cultures through social media platforms, films, and music. This design uses a type/research approach in the form of Library Research. Library study is a study used in collecting information and data with the help of various materials available in libraries such as documents, books, magazines, historical stories. This study shows that Pancasila has a close relationship with local culture. As Indonesian citizens, we must preserve local culture in Ternate City through various means and facilities, because local wisdom in Ternate City has behaviors, procedures, and values contained therein to uphold togetherness in various dynamics of community life so that attitudes of tolerance, mutual cooperation can be developed in accordance with the characteristics of local wisdom.*

**Keyword:** Local Culture, Pancasila Values, Ternate City

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan alat yang digunakan sebagai upaya membentuk kepribadian seseorang agar menjadi warga negara yang baik dan cerdas, baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Sehingga beberapa perubahan untuk menunjang pendidikan perlu dilakukan contohnya perubahan kurikulum. Kurikulum terbaru yang diimplementasikan adalah kurikulum merdeka yang mana sebagai pemulihuan krisis pembelajaran akibat pandemi Covid-19 dengan beberapa topik yang mendukung Profil Pelajar Pancasila (Nugraha, 202). Salah satu topik yang dapat dipilih dan dikembangkan oleh satuan pendidikan maupun pendidik adalah kearifan lokal. Kearifan lokal dapat diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu lama sebagai pedoman dalam memecahkan masalah dalam kehidupan (Zakaria, 2020). Setiap masyarakat memiliki kearifan lokalnya sendiri yang kaya akan nilai-nilai. Nilai yang terkandung tersebut ada dalam masyarakat dan berlaku di dalamnya, diyakini kebenarannya, serta menjadi acuan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari (Widianti, 2015).

Kearifan lokal terdiri atas kearifan lokal yang berwujud berupa aturan/sistem nilai, arsitektur bangunan, alat dan senjata tradisional dan tidak berwujud seperti nasihat/peribahasa, nyanyian, pantun, dan cerita rakyat. Integrasi dalam sistem pembelajaran diartikan sebagai semua sistem dan proses kegiatan belajar mengajar yang diintegrasikan menjadi satu kerangka yang utuh, sehingga memungkinkan komponen-komponen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan saling bekerja sama sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan terpadu dan/atau terintegrasi (Fakhruddin dkk, 2018).

Pancasila dan NKRI sudah menjadi kesatuan, tidak bisa dipisahkan. Dengan landasan Pancasila, NKRI semakin kuat, karena Pancasila menjadi sistem nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem yang mengatur setiap tatanan kehidupan sosial, budaya, politik, pendidikan dan agama. Sistem yang berdasarkan nilai - nilai yang sesuai dengan budaya dan sosial masyarakat Indonesia yang multikulturalisme. Problematika kebangsaan bisa menjadi besar apabila tidak di dasarkan kembali kepada Pancasila, karena Pancasila menjadi pedoman dan pandangan kehidupan berbangsa dan menguatkan NKRI.

Realita sekarang masih ada yang kurang memahami maksud yang terkandung di dalam Pancasila, tidak hanya anak-anak, namun juga orang dewasa. Padahal, sebagian besar orang dewasa seharusnya mereka sudah menerima pelajaran mengenai Pancasila selama lebih dari 12 tahun. Akibatnya, muncul penyimpangan-penyimpangan terhadap nilai-nilai Pancasila yang memicu perpecahan di Indonesia. Sebagai contoh masalah yang sedang marak saat ini yaitu masalah agama dan meresahkan beberapa kalangan masyarakat. Hal ini akan mengganggu perdamaian dan persatuan negara Indonesia.( Sumarto, 2019)

Sebagai generasi muda yang hidup di zaman globalisasi ini harus memperdalam dan benar-benar memahami makna dari pancasila yang sebenarnya. Di zaman yang modern penuh dengan teknologi canggih ini, seharusnya kita akan dengan mudah menemukan informasi yang berguna dan berkaitan dengan nilai-nilai pancasila. Tidak hanya asal bicara saja, tetapi kita juga harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan baik. Contohnya kita sebagai manusia yang berketuhanan harus menghargai sesama manusia, saling toleransi, menghargai agama, hak, kepercayaan orang lain. Pancasila merupakan pijakan paling utama dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat.



Terjaganya persatuan bangsa indonesia hanya bisa terwujud selama pancasila masih menjadi landasanya.

Era keterbukaan informasi seperti saat ini bahaya radikalisme dan perpecahan terus mengintai generasi muda indonesia. Lagi-lagi Minimnya pemahaman terhadap Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara membuat anak-anak muda rentan dipecah belah. Oleh karena itu, nilai-nilai kearifan pancasila dipandang perlu dibumikan kembali ditengah-tengah kaum muda untuk menguatkan semangat persatuan karena Dengan kekuatan kearifan lokal itu, Pancasila mampu menyelamatkan bangsa indonesia dari berbagai gangguan dan ancaman perpecahan.

Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan dan pandangan hidup. Kalau tidak dikodifikasi kearifan lokal itu akan hilang dan bisa digantikan budaya asing. Dan gelagat itu sudah mulai ada, sehingga penguatan kembali nilai Pancasila adalah cara terbaik untuk kembali menguatkan jati diri bangsa ini dari berbagai ancaman ideologi asing, sehingga NKRI sudah menjadi hal terakhir yang tidak bisa di tawar lagi, menjadi kekuatan bangsa Indonesia, NKRI dalam Pancasila sebagai sistem nilai dan pandangan kehidupan.

Hilangnya budaya lokal di Indonesia menjadi perhatian serius seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi global. Kemajuan teknologi memungkinkan masyarakat khususnya generasi muda mudah untuk terpapar budaya asing melalui platform media sosial, film, dan musik. Fenomena ini diperkuat oleh pernyataan Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (2024), yang menyatakan bahwa budaya lokal Indonesia mulai terkikis akibat pengaruh globalisasi, di mana tren budaya asing dengan cepat menggantikan nilai-nilai dan praktik lokal. Jika tidak ada langkah serius dan nyata untuk melindungi warisan budaya, maka keberlangsungan identitas nasional akan semakin terancam di masa mendatang. Budaya lokal adalah warisan turun-temurun yang menjadi ciri khas suatu kelompok masyarakat yang mencakup nilai-nilai, kebiasaan, serta cara hidup yang dipelajari dan diperaktekan dari generasi ke generasi (Fatonah et al., 2024).

Survei yang dilakukan oleh Populix (2023) juga memperkuat fenomena ini, yang menunjukkan bahwa 65% masyarakat Indonesia merasakan adanya penurunan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda, terutama Generasi Z dengan usia 11-26 tahun. Kondisi ini memperlihatkan betapa pentingnya peran pendidikan dan komunitas dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, termasuk Pancasila yang berfungsi sebagai landasan moral dan ideologis dalam menghadapi tantangan globalisasi. Sayangnya, arus budaya asing seperti K-pop semakin mendominasi preferensi anak muda, yang pada akhirnya mengurangi apresiasi terhadap budaya lokal dan bahkan menggeser praktik tradisional sehari-hari (Wulandari, 2023). Fenomena ini berkaitan erat dengan dampak globalisasi, di mana terjadi proses keterhubungan yang semakin erat antara berbagai negara dan masyarakat di seluruh dunia, sehingga membuat batas negara menjadi tidak jelas. Globalisasi yang tidak terkendali ini bisa berpotensi melemahkan identitas nasional, merusak nilai-nilai luhur bangsa, dan menggeser tatanan sosial budaya masyarakat (Novitasari & Najicha, 2023).

Dengan uraian diatas maka penerapan sistem digitalisasi sangat berdampak luas dikalangan masyarakat sehingga budaya lokal di Kota Ternate sudah mengalami degradasi yang cukup signifikan dimana pengaruh budaya asing yang sangat kental di media sosial, hal ini mempengaruhi penerapan sistem dari nilai – nilai Pancasila seperti gotong royong, bahasa daerah. S. Swars Menyatakan bahwa secara konseptual, kearifan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika,

cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama, bahkan melembaga (Mariane, 2014) didalam penjelasan tersebut secara terminologi bahwa kearifan lokal merupakan kebijakan manusia melalui kebenaran secara akal yang mempunyai nilai – nilai, tata krama, cara - cara sesuai dengan perilaku yang melembaga secara tradisional sehingga kearifan lokal baik dan benar bisa bertahan dalam kurun waktu yang begitu lama. Akan tetapi, dengan adanya konsep globalisasi yang begitu pesat di Indonesia khususnya di Kota Ternate, kearifan lokal di Kota Ternate sudah mulai tergerus oleh faktor - faktor budaya lain sehingga Bahasa Daerah di kalangan tetentu sudah mengalami penurunan, begitu juga bergotong royong, etika, perilaku yang sudah diajarkan secara turun temurun melalui nilai - nilai Pancasila sudah berdampak atau menimbulkan masalah di masyarakat Kota Ternate. Dalam pelestarian nilai - nilai Pancasila di era modern, nilai - nilai Pancasila sendiri berakar dari kearifan lokal yang hidup di masyarakat Indonesia khususnya di Kota Ternate sehingga budaya lokal berfungsi sebagai jembatan yang kuat untuk menginternalisasi nilai - nilai tersebut di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Kearifan lokal di kota ternate sudah menjadi pembelajaran tradisional dari kebudayaan lokal (tradisional) ke paradigma yang modern, fakta ini terjadi dilingkungan masyarakat kota ternate, yang sudah mengalami penurunan dan tergerus oleh adanya perkembangan modernisasi dan globalisasi, maka budaya lokal dilestarikan dan dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, perlunya penguatan di berbagai kalangan Pemerintah Kota Ternate, Stakeholder, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda sehingga internalisasi dari nilai - nilai Pancasila melalui kearifan lokal harus dijaga dan dilestarikan dari berbagai media dan sarana untuk prospek yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Pada rancangan ini menggunakan jenis/pendekatan penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb (Mardalis, dalam Mirzaqon, 2017).

Studi kepustakaan juga dapat mempelajari beberapa buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono, dalam Mirzaqon, 2017). Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, dalam Mirzaqon, 2017). Sedangkan menurut ahli lain studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, dalam Mirzaqon, 2017). Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (*library research*).

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara



untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Alasan ketiga ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya.

## KAJIAN PUSTAKA

### Budaya Lokal

Budaya lokal merupakan suatu budaya yang berada di sebuah desa atau yang berada ditengah-tengah masyarakat yang keberadaannya itu diakui dan dimiliki oleh masyarakat sekitar, karena sebuah kebudayaan tersebut sebagai pembeda dengan daerah yang lainnya. Kebudayaan yang ada disuatu daerah selalu diturunkan dan diwariskan dari kegenerasi yang satu ke generasi berikutnya, cara yang biasa dilakukan agar generasi-generasi yang akan datang dapat mengetahui tentang kebudayaan yang dimiliki yaitu dengan cara bercerita (Widodo, Tahir, et al., 2020).

Menceritakan tentang kebudayaan yang kita miliki sering dilakukan oleh masyarakat-masyarakat setempat, cerita tersebut akhirnya tersebar dari mulut ke mulut lainnya, atau bisa juga dilakukan dengan memperkenalkan berbagai jenis kebudayaan yang mereka miliki. Masyarakat melakukan semua itu dengan tujuan agar kebudayaan lokal yang mereka miliki dapat dikenal atau diketahui oleh generasi-generasi yang akan datang dengan begitu kebudayaan yang ada disuatu daerah tersebut bisa dilestarikan dan keberadaannya daerah tersebut tetap diakui.

Budaya lokal dapat berupa hasil seni, tradisi, pola pikir atau hukum adat, Indonesia terdiri dari 33 provinsi, setiap daerah tersebut memiliki berbagai jenis kebudayaan yang berbeda-beda, jumlah budaya yang ada di negara Indonesia ini kurang lebih sebanyak 7.241 karya budaya sehingga Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak kekayaan budaya yang beragam bentuknya. Kebudayaan tersebut merupakan aset yang paling berharga bagi negara Indonesia, karena dengan aset kebudayaan tersebut negara Indonesia dapat dikenal oleh negara-negara luar dan aset tersebut yang dapat membedakan negara Indonesia dengan negara-negara lainnya. Setiap budaya yang ada di Indonesia tersebut tentunya memiliki kekhasannya yang berbeda-beda, ketika keanekaragaman budaya yang ada di negara Indonesia ini menyatu menjadi satu maka yang muncul adalah sebuah keindahan.

Keindahan tersebut harus tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik. Sebagai generasi penerus kita diwajibkan untuk terus melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki, kita dapat mewariskan kebudayaan tersebut kepada anak cucu kita kelak, agar mereka juga dapat mengetahui kebudayaan-kebudayaan yang kita miliki dan mereka bisa menjaga dan melestarikannya, karena dengan menjaga dan melestarikan suatu kebudayaan yang ada didaerah tersebut merupakan salah satu bentuk rasa cinta kita terhadap Indonesia. Namun, jika dilihat pada masa sekarang ini, kebudayaan lokal yang ada disuatu daerah sudah mulai memudar, memudarnya suatu kebudayaan ini disebabkan oleh berbagai banyak faktor yang sering terjadi, salah satunya faktor yang terjadi pada era globalisasi ini yaitu karena perkembangannya zaman, masuknya budaya asing atau budaya barat menyebabkan lunturnya kebudayaan yang dimiliki oleh suatu daerah. (Suneki, 2012) Perubahan budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional yaitu terjadinya perubahan dari masyarakat tertutup ke masyarakat terbuka. Masyarakat

tertutup ini merupakan Melestarikan Budaya Lokal masyarakat yang sulit menerima perubahan dan tidak mau kehilangan budaya aslinya, namun setelah terjadinya perubahan budaya di era globalisasi ini masyarakat yang dulunya tertutup kini sudah menjadi masyarakat yang lebih terbuka, masyarakat yang terbuka adalah masyarakat yang menerima kebudayaan politik, teknologi, serta sosial dari luar negeri atau daerah asing.

Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar, dapat kita lihat pada kesenian-kesenian populer lain yang ada pada zaman sekarang ini dan semakin marak kehadirannya ditengah-tengah kita, kesenian-kesenian sekarang ini dirancang dengan sedemikian rupa dalam bentuk kaset, VCD, dan DVD. Kesenian-kesenian dalam bentuk kaset, VCD serta DVD ini berasal dari berbagai penjuru negara, hal ini membuktikan bahwa negara-negara penguasa teknologi telah berhasil memegang kendali dalam globalisasi budaya dan kemajuan bidang teknologi dari negara luar yang masuk ke Indonesia secara tidak disadari hal ini justru membawa dampak yang sangat besar terhadap intensitas kontak budaya antar suku maupun berdampak dengan kebudayaan yang ada diluar. Sehingga, hal itu menyebabkan terjadinya perubahan orientasi terhadap budaya yang kita miliki dan kadang-kadang hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak yang sangat besar terhadap tata nilai masyarakat sekitar (Setyaningrum, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Masyarakat Melestarikan Budaya Lokal Di Kota Ternate dan Nilai Pancasila

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana peran masyarakat melestarikan budaya lokal di Kota Ternate.

Kota Ternate adalah sebuah kota kecil di provinsi Maluku Utara dengan luas pulau yang dapat dikelilingi hanya dengan kurang dari dua jam menggunakan sepeda motor. Keberadaan Ternate bermula dari berdirinya kesultanan Ternate pada sekitar abad ke-13 yang juga menjadikan kota ini sebagai pusat pemerintahannya. Kesultanan Ternate berdiri dengan mendapat banyak pengaruh Islam dari para pedagang Arab dan mengusung pemerintahan syariat Islam yang kemudian menjadi sebuah kekuatan kerajaan besar ditimur Nusantara. Bahkan, daerah kekuasaan kesultanan Ternate mencapai wilayah kepulauan Marshall di Filipina. Kesultanan Ternate merupakan salah satu kerajaan Islam tertua di Indonesia yang masih berdiri hingga masa sekarang ini. (Damayanti, dkk, 2020)

Kearifan lokal adalah pengetahuan dan nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, diwariskan secara turun-temurun, serta menjadi pedoman dalam mengatur tatanan sosial dan lingkungan hidup masyarakat setempat. Clifford Geertz menyebutnya sebagai "*local knowledge*" atau pengetahuan lokal yang menjadi landasan kehidupan masyarakat dalam memahami dunia mereka secara simbolik dan praksis. Di dalam pandangan tersebut bahwa kearifan lokal merupakan buah pikiran mempunyai nilai-nilai yang harus dijaga dan dilestarikan secara turun - temurun. Di Kota Ternate kearifan lokal tersebut sudah menjadi tradisi sejak dahulu kala yang harus dijaga dan dilestarikan secara turun - temurun, di Kota Ternate kearifan lokal sudah menjadi wahana persatuan dan kesatuan yang ada di daerah. seperti, Adat Se Atorang, Fanyira



(Petuah Adat), dan Babari (Etos Gotong Royong) keanekaragaman tersebut merupakan internalisasi nilai - nilai dari lima pancasila tersebut.

### **Ketuhanan Yang Maha Esa.**

bawa kearifan lokal Eksistensinya di Kota Ternate dalam pandangan multikulturalisme terus dijaga dan diimplementasikan sehingga perbedaan Suku, Agama, Ras dan Budaya terus dikembangkan dan dilestarikan.

### **Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.**

Menurut pandangan penulis bahwa kearifan lokal di Kota Ternate mempunyai tata cara atau tata krama secara komprehensif di masyarakat Kota Ternate masih terjaga dan dikembangkan secara turun - temurun sehingga nilai - nilai Humanisme menjadi suatu pijakan bagi sesama manusia yang saling menghargai dan menghormati satu sama yang lain baik secara konsep Adat Se Atorang, dan konsep Babari (gotong royong).

### **Persatuan Indonesia.**

Kearifan lokal mempunyai relevansi yang mengikat di dalam nilai - nilai Pancasila dimana kesatuan dalam peradaban manusia melalui kebudayaan yang turun - temurun yang harus dijaga dan diimplementasikan sesuai dengan karakter atau lingkungan masyarakat sehingga kearifan lokal di Kota Ternate mempunyai peran penting dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara oleh karena itu, dinamika Adat Se Atorang dan Babari (gotong royong) terus dikembangkan sebagai harkat dan martabat peradaban manusia dari sejak founding fathers sampai sekarang.

### **Kerakyataan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan.**

Didalam alinea ke 4 dari pancasila sebagai fondasi negara atau sebagai falsafah negara bahwa kearifan lokal sangat penting sebagai suatu kesepakatan untuk mufakat atau musyawarah secara demokrasi yang berada di lingkungan masyarakat melalui dinamika tertentu seperti Adat Se Atorang dan Babari hal ini menunjukkan kearifan lokal di Kota Ternate terus dikembangkan dan dilestarikan di era modern atau di era digitalisasi ini sehingga akar persatuan dan kesatuan secara demokrasi terus menjadi wadah bagi bangsa Indonesia.

### **Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.**

Didalam Alinea ke 5 dari Pancasila bahwa kearifan lokal menjadi nilai - nilai atau cara yang bertindak sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat di Kota Ternate dimana konsep berkeadilan dan bergotong royong mempunyai peran penting yang terus dilestarikan dan dikembangkan di era modern ini sehingga tujuan dari keadilan sebagai kearifan lokal mempunyai kebijakan dalam berbagai dimensi sosial kemajemukan masyarakat yang adil dalam bertindak dan berperilaku sesuai moral dan etika dari masyarakat itu sendiri. Seperti Adat Se Atorang atau Babari (gotong royong).

Untuk itu, Pancasila sebagai kearifan sangat penting sebagai falsafah pandangan hidup berbangsa dan bernegara dalam suatu kesatuan NKRI, maka dari itu wujud dari kearifan lokal di era modern ini harus terus di eksplorisasi oleh generasi sekarang ini sehingga kearifan lokal tidak tergerus oleh budaya lain dan dampak dari arus globalisasi yang sangat luas dimasyarakat. (Tamhir, 2025).



Dari urian diatas, maka Pancasila merupakan ideologi pandangan hidup berbangsa dan bernegara dimana dalam kehidupan sosial dan budaya penerapan dari Pancasila kita bisa mengajarkan masyarakat untuk mengenal dan berhubungan baik dengan saudara sebangsa dan setanah air serta tidak mudah terprovokasi. Kearifan lokal di Indonesia mempunyai perbedaan antara suku, budaya, agama, dan bahasa. Di era modern sekarang ini, perbedaan tersebut sering dijadikan faktor dan alasan yang dijadikan sebagai perpecahan di Indonesia. Perbedaan tersebut dijadikan sebagai bahan provokasi satu sama yang lain sehingga dari perspektif kearifan lokal dalam tatanan sosial dan budaya mengalami dampak yang begitu luas di masyarakat, hal ini mencerminkan bahwa kearifan lokal di Kota Ternate telah mengalami transformasi yang cukup signifikan termasuk perubahan budaya, dimana nilai dan gaya hidup telah berubah dari tradisional ke modern. Perubahan tersebut menyebabkan berubahnya sistem sosial, termasuk nilai, sikap dan perilaku di masyarakat. Dinamika perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang cukup luar biasa dari waktu ke waktu sehingga pertukaran informasi yang semakin canggih di era sekarang ini, membuat orang banyak kurang peduli dengan sekitarnya. Perubahan dalam kehidupan sosial budaya juga ditandai dengan masuknya budaya barat dikalangan remaja. Masuknya budaya asing tersebut dikarenakan masyarakat menerima masuknya budaya asing dan kurangnya pengetahuan serta kuarngnya fungsi pengawasan dari orang tua. Masuknya budaya barat di Indonesia mudanya masyarakat menerima tanpa memilih dan memilah terhadap budaya tersebut sehingga dapat menimbulkan gejala westernisasi.

Westernisasi merupakan produk untuk mengadopsi budaya barat dari berbagai sektor, seperti perilaku westernisasi yaitu cara berpakaian, perilaku, dan budaya kebarat - baratan. Disamping itu budaya weternisasi dapat menyebabkan budaya di Indonesia mulai secara perlahan - lahan redup, karena budaya atau kearifan lokal sendiri kurang di lestarikan oleh generasi muda diberbagai wahana dan media, hal ini menunjukkan bahwa rasa Nasionalisme dan jati diri bangsa sudah mengalami degradasi dikalangan masyarakat sehingga kearifan lokal di Kota Ternate sudah berdampak atau mengalami penurunan dimana perilaku, tata cara, tata krama dan budaya tidak pada tempatnya. Oleh karena itu, akan menjadi sebuah kebiasaan jika tidak diperbaiki. Akan akan menjadi baik kalau saja budaya atau kebiasaan baiknya seperti menghargai waktu, pekerja keras, dan disiplin. Namun sayangnya beberapa kebiasaan yang ditiru adalah kebiasaan buruk, seperti narkoba, minuman keras dan lain sebagainya. Untuk itu, internalisasi dari butir -butir Pancasila harus diaplikasikan diberbagai media untuk menjadi sarana kesatuan dan persatuan bangsa sehingga diperlukannya peran stakeholder, masyarakat, dan generasi muda untuk melestarikan nilai - nilai dari kearifan lokal di Kota Ternate.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pancasila memiliki keterkaitan yang erat dengan budaya lokal. Sebagai warga negara Indonesia agar dapat melestarikan budaya lokal di Kota Ternate melalui berbagai wahana dan sarana, karena kearifan lokal di Kota Ternate mempunyai perilaku, tata cara, dan nilai - nilai yang terkandung didalamnya untuk menjunjung tinggi kebersamaan dalam berbagai dinamika kehidupan bermasyarakat sehingga sikap toleransi, gotong royong dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik dari kearifan lokal. Bangsa Indonesia masih membutuhkan generasi yang berkualitas dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk kemajuan bangsa.



Oleh karena itu kita harus mampu meningkatkan sumber daya manusia yang menjunjung tinggi Pancasila dan martabat bagi persatuan dan kesatuan bangsa melalui budaya lokal atau kearifan lokal di Kota Ternate.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Putri Handayani, dkk, 2024. Hilangnya Budaya Lokal di Era Modern dan Upaya Pelestariannya dalam Perspektif Pancasila, Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Volume.3, Nomor.4 e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135.

Aris Dwi Cahyono, 2021. (Library Research) Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan di Puskesmas, Jurnal Ilmiah Pamenang - JIP DOI : 10.53599 E-ISSN : 2715-6036,P-ISSN : 2716-0483 Vol. 3 No. 2, , 28 – 42.

Fidhea Aisara, Nursaptini, Arif Widodo, Melestarikan Kembali Budaya Lokal Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Anak Usia Sekolah Dasar, Jurnal Cakrawala E ISSN 2655-1969.

Hani Subagio, dkk. 2024. Kearifan Lokal Pancasila, Sejarah, dan Budaya Bangsa, Cetakan: Pertama, ISBN: 978-623-157-084-0.

Lukman Tamhir, 2025. Integrasi Kearifan Lokal Maluku Utara Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ternate, JUANGA : Jurnal Agama dan Ilmu PengetahuanVolume.11.No.1P-ISSN:2460-1381E-ISSN:2797-7226,DOI: 10.59115/juanga.v9i0.

Natalia Rahman Damayanti, Vina Salviana, dkk. 2020, Peran Tokoh Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif Pada Masyarakat Kota Ternate), ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah Volume 16, No2, Tersedia Online: <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria>.

Sumarto, 2019, Pancasila dan NKRI, ISBN : 978-623-90212-0-7.

Santino, Hermina Manihuruk, dkk. 2024, Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud BelaNegara,P-ISSN:2597-5064E-ISSN:2654-8062<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>.